



Pelaksanaan *Professional Learning Colaboratif* (PLC) Terkait Implementasi PJOK di Era Kurikulum Merdeka

Silvy Juditya^{1*}, Dhani Agusni Zakaria², Ruslan Rusmana³, Sutiswo⁴, Budiman⁵

¹²³⁴⁵STKIP Pasundan

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melihat dampak Pelaksanaan Kegiatan Kolaboratif Kelompok Terkait Pemahaman Guru Pada Implementasi PJOK. Metode kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan secara luring selama 2 hari. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 29 orang guru pendidikan jasmani yang tersebar di wilayah Kota Cimahi. Pengukuran pemahaman tentang penulisan karya tulis ilmiah dilakukan sesudah pelaksanaan. Dari hasil pengukuran sesudah pelaksanaan pelatihan didapat hasil terjadi peningkatan pemahaman guru PJOK pada pasca kegiatan penguatan implelementasi kurikulum merdeka dan kegiatan penguatan ini sangat membantu para guru penjas dalam meningkatkan pemahaman terkait assensi PJOK, capaian pembelajaran PJOK dan elemen serta penyusunan perangkat ajar pada era kurikulum merdeka.

Pendahuluan

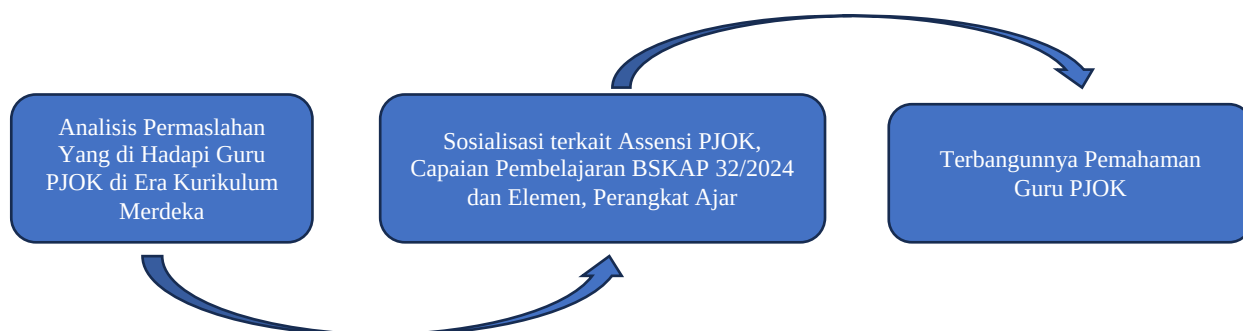
Tahun 2024 ini implementasi kurikulum merdeka sudah di sahkan menjadi kurikulum nasional oleh kementerian pendidikan kebudayaan dan teknologi, dimana saat ini sebanyak 19.882 sekolah di level sekolah dasar, sebanyak 5.769 sekolah menengah pertama, sebanyak 1.745 sekolah menengah atas dan sebanyak 2.664 sekolah menengah kejuruan di wilayah Jawa Barat telah menerapkan kurikulum merdeka bahkan untuk di wilayah Kota Cimahi sendiri sebanyak 118 sekolah dasar, 48 sekolah menengah pertama, 16 sekolah menengah atas dan 23 sekolah menengah kejuruan [1]. Kurikulum merdeka ini di implementasikan dalam rangka mengatasi semua permasalahan pembelajaran serta Pendidikan di Indonesia, mulai dari permasalahan terkait karakter serta capaian pembelajaran yang lebih menenknkan kepada capaian dalam bentuk angka bukan pada capaian pemahaman secara konsep [2], [3]bergitupun permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani ini merupakan salah satu bidang studi wajib di semua level satuan Pendidikan, yang dimana Pendidikan jasmani di dalam kurikulum merdeka ini memiliki total jam pembelajaran sebanyak 108 JP/tahun untuk sekolah dasar kelas I-V dan 96 JP/tahun untuk sekolah dasar kelas VI, 72 JP/tahun untuk siswa sekolah menengah pertama dan untuk siswa sekolah menengah atas 64JP/tahun (siswa kelas IX), 72 JP/tahun (siswa kelas X - XI) [4]. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan jasmani terkhusus di dalam implementasi kurikulum merdeka ini yaitu untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric dan gerak dasar, membangun karakter dan sikap positif, meningkatkan keterampilan social dan emosional dan mengembangkan kompetensi literasi jasmani [5], dalam implementasi kurikulum merdekapun pembelajaran Pendidikan jasmani ini memiliki capaian berupa mengembangkan kesadaran akan pentingnya aktivitas jasmani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pengelolaan diri, mengembangkan pola gerak dasar dan keterampilan gerak, meletakkan landasan karakter moral yang kuat, menciptakan suasana rekreatif dan mengembangkan profil pelajara Pancasila [6].

Melihat paparan di atas terkait tujuan, dampak dan capaian dari implementasi pembelajaran PJOK di setiap satuan pendidikan, maka peran guru pendidikan jasmani sangat diperlukan terutama dalam menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat memberikan dampak positif dan

dapat membantu siswa untuk mencapai capaian yang di cita-citakan [7], [8]. Ketercapainya capaian pembelajaran serta terwujudnya pembelajaran yang interaktif dan berdampak diperlukan kompetensi dari seorang guru terutama kompetensi professional dan kompetensi pedagogic [9], [10]. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari kegiatan supervisi kolaboratif [11], pelatihan berkelanjutan [12] dan pembelajaran mandiri menggunakan berbagai platform digital [13] dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu diharapkan dapat mengatasi permasalahan mengenai pemahaman guru terutama dalam implementasi pembelajaran PJOK terkhusus di era kurikulum merdeka saat ini, maka tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melihat sejauh mana dampak kegiatan kolaboratif kelompok pada peningkatan pemahaman guru PJOK dalam implementasi PJOK di era kurikulum merdeka.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menjadi salah satu metode yang dianggap oleh penulis tepat untuk memberikan gambaran terkait pemahaman guru baik sebelum dan setelah adanya kegiatan bahkan metode ini sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran besaran peningkatan pasca kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung pertemuan kegiatan guru (PKG) kota cimahi selama 2 hari dengan jumlah guru sebanyak 29 guru PJOK pada level sekolah dasar. Pengambilan data menggunakan questioner yang mereka isi melalui google form, sedangkan untuk Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentasi. Adapun alur pelaksanaan PKM yaitu :



Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Profil Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan melibatkan seluruh guru PJOK yang mengajar di level sekolah dasar yang ada di wilayah kota Cimahi dengan berbagai karakteristik. Adapun karakteristik guru PJOK dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Profil Peserta Kegiatan

Profil SDM	Tingkat Persentasi
Gender	
Laki-laki	75.86%
Perempuan	34.14%
Masa Kerja	
Lebih dari 10 tahun	58.62%
1 - 5 tahun	24.14%
5 - 10 tahun	17.24%
Usia	
> 50 tahun	24,14%

45 - 49	6.90%
40 - 44	13.80%
35 - 39	13.80%
30 - 34	17.24%
< 30	24.13%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran peserta kegiatan penguatan dilihat dari gender sebesar 75.86% laki-laki guru PJOK dan 34.14% perempuan guru PJOK, apabila dilihat dari masa kerja terdapat 58.62% guru PJOK dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, 24.14 % 1 -5 tahun dan 17.24 % 5 – 10 tahun sedangkan apabila dilihat dari usia terdapat 24.14% peserta kegiatan berusia di atas 50 tahun, 6.90% dengan rentang usia 45 – 49 tahun, 13.80% dengan rentang usia 40 – 44 %, 13.80% dengan rentang usia 35 – 39, 17.24% dengan rentang usia 30 – 34 dan 24.13% dengan rentang usia kurang dari 30 tahun.

Pemahaman Guru PJOK Melalui Kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

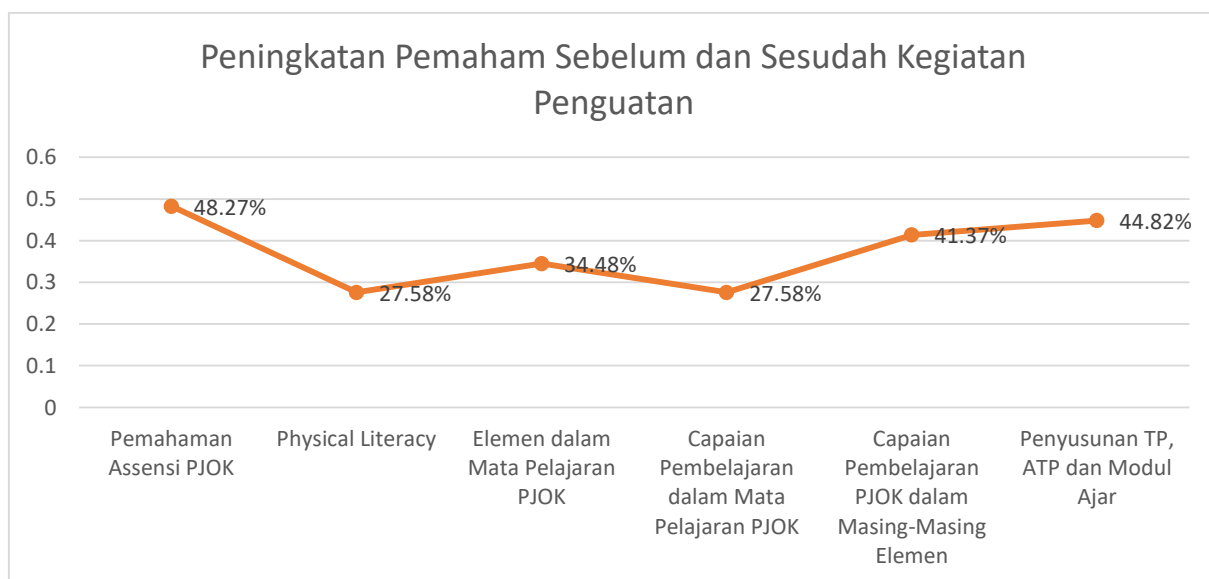
Pada saat kegiatan diperoleh gambaran terkait pemahaman guru baik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Pemahaman Guru PJOK Melalui Kegiatan Kolaboratif Kelompok

Penyusunan TP, ATP dan Modul Ajar	
Sebelum Kegiatan	
Sudah Paham	44.83%
Belum Paham	55.17%
Setelah Kegiatan	
Sudah Paham	100%
Belum Paham	44,82%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran terkait tingkat pemahaman guru PJOK pada beberapa aspek yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka terutama sebelum adanya kegiatan penguatan impleementasi kurikulum merdeka, seperti aspek pemahaman guru pada assensi PJOK sebesar 48.27% guru sudah memahami dan sebesar 51.73 % guru PJOK belum memahaminya. Aspek Pemahaman pada physical literasi sebesar 27,59% guru sudah memahaminya dan 72,41% guru belum memahami terkait physical literacy. Aspek elemen dalam mata pelajaran PJOK yang mengacu pada BSKAP 32/2024 sebanyak 34,49% guru sudah memahami dan sebanyak 65,41% belum memahaminya. Untuk aspek capaian pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK sebanyak 34,49% guru sudah memahami dan sebanyak 65.41% guru belum memahaminya sedangkan untuk pemahaman guru pada aspek capaian pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK sebanyak 25,59% guru sudah paham dan 72.41% guru belum memahami dan untuk capaian pembelajaran PJOK dari masing-masing elemen sebanyak 41,38% guru sudah paham dan sebanyak 58% guru belum memahami. Terakhir terkait penyusunan TP, ATP dan Modul ajar sebanyak 44.83% guru sudah memahami dan sebanyak

55.17% guru belum memahaminya. Berikut gambaran terkait peningkatan pemahaman guru pasca kegiatan penguatan :



Gambar 1 Grafik Tingkat Pemahaman Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK

Grafik di atas menggambarkan besaran peningkatan pemahaman guru PJOK pasca kegiatan penguatan implementasi kurikulum merdeka. Untuk aspek pemahaman assensi PJOK terjadi peningkatan sebesar 48.27% (CUKUP), physical literasi sebesar 27,58% (KURANG), elemen dalam mata pelajaran PJOK sebesar 34,48% (CUKUP), capaian pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK sebesar 27,58% (BAIK), capaian pembelajaran PJOK dalam masing-masing elemen sebesar 41,37% (CUKUP) dan terkait penyusunan TP, ATP dan Modul ajar terjadi peningkatan sebesar 44,82% (CUKUP).

Refleksi Kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pasca kegiatan penguatan implementasi kurikulum merdeka dilakukan refleksi dengan model 3 P (Perasaan, Pengalaman, Pembelajaran) dan kegiatan akan di laksanakan berikutnya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Refleksi Kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Indikator Refleksi Pasca Kegiatan	Tingkat Persentasi
Perasaan	
Senang	27.58%
Sangat Senang	68.96%
Cukup Senang	3.44%
Pengalaman	
Menganalisis CP	10.34%
Pembuatan TP dan ATP	17.24%
Sharing terkait Essensi Penjas	20.68%
Sharing terkait PJOK di Era Kurikulum Merdeka	24.13%

Sharing dengan Rekan-rekan PJOK terkait Permasalahan/Kendala di Lapangan	24.13%
Penyusunan Administrasi PJOK di era Kurikulum Merdeka	3.44%
Pembelajaran	
Physical Literasi	10.34%
CP, TP dan ATP	37.93%
Essensi PJOK	34.48%
PJOK di era Kurikulum Merdeka	17.24%
Topik Penguatan Yang di Inginkan Pasca Kegiatan	
Administrasi (CP, TP, ATP dan Modul Ajar)	24.48%
PJOK di era Kurikulum Merdeka	34.48%
Strategi Pembelajaran PJOK di Era Kurikulum Merdeka	31.03%

Foto Kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 1 Foto Kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Foto diatas menggambarkan situasi yang terkaji pada saat kegiatan penguatan berlangsung, dimana pada gambar 1 menggambarkan situasi di awal kegiatan, foto kedua menggambarkan situasi yang terkaji pada saat itu berdasarkan informasi yang didapatkan oleh penulis ketika mengkonfirmasi kepada salah satu guru PJOK dengan inisial “S” yang terdapat di dalam foto, beliau mengungkapkan dia merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut dimana beliau bisa mendapatkan banyak hal positif seperti bisa silaturahmi dengan semua rekan guru olahraga 1 kota, kita jg dapat ilmu yang sangat bermanfaat buat penunjang guru dalam pembelajaran bahkan kegiatan tersebut sangat

membantunya untuk mengupgrade diri, foto ke tiga pada saat itu saya dengan bapa kasi dengan inisial B sedang mendiskusikan terkait sasaran dan program yang akan dilakukan oleh dinas Pendidikan kota cimahi berkaitan dengan peningkatan sumber daya guru PJOK di Kota CIMAHI dan foto terakhir merupakan foto diakhir kegiatan, pada saat itu guru-guru PJOK menunjukkan semangat dan komitmen mereka untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran PJOK di kota Cimahi dan situasi yang terjadi pada saat itu semua guru PJOK sangat senang.

Pembahasan

Kegiatan *professional learning colaboratif* (PLC) atau dapat diartikan sebagai komunitas pembelajar profesional ini menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dari sisi pemahaman dalam implementasi pembelajaran Pendidikan jasmani yang nantinya akan bermuara pada ketercapaian capaian pembelajaran dan pembelajaran yang berdampak positif bagi para siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Carrington dan Macarthur dalam [14] menjelaskan bahwa kolaborasi ini tidak hanya menggambarkan sebuah hirarki kekuatan yang menganggap benar atau salah dari suatu pandangan namun kegiatan ini lebih kepada kegiatan kolaborasi yang dimana setiap guru dapat membahas dan mencari solusi dari permasalahan yang di alami di kelas bahkan guru dapat melakukan kegiatan sharing pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. PLC itu sendiri merupakan sebuah pendekatan kolaboratif kelompok bagi guru dan tenaga pendidik untuk secara berkesinambungan meningkatkan kompetensi profesional mereka, dimana kegiatan kolaboratif kelompok ini dapat memberikan banyak dampak khususnya bagi para guru, seperti meningkatkan kemampuan refleksi dan pembelajaran dari pengalaman rekan sejawat, mendorong inovasi dalam pengajaran, membangun dukungan emosional dan profesional, meningkatkan kompetensi pedagogik dan manajemen kelas, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam mengajar [15], [16].

Seperti yang di peroleh pada penelitian ini, dimana dengan adanya kegiatan profesionalisme learning colaboratif (PLC) ini para guru pendidikan jasmani dapat meningkatkan pemahaman dari berbagai aspek yang berkaitan dan yang dapat menunjang optimalisasi penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani, mengingat dalam kegiatan tersebut setiap guru dituntut untuk melaksanakan kerjasama secara berkelanjutan dengan mereka diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, pemahaman serta solusi dari setiap kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran selain itu PLC yang dilakukan dengan berorientasi pada hasil belajar siswa, melaksanakan refleksi dalam pengembangan praktik baik dalam pengajaran kemudian setiap anggota diarahkan untuk berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama [17], [18].

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pemaparan pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap pemahaman guru PJOK pasca kegiatan PLC yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Cimahi khususnya oleh GTK SD kota Cimahi. Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu peningkatan atau upgrade kompetensi guru ini menjadi hal yang penting dan untuk meningkatkan kompetensi guru itu perlu adanya kolaborasi, support dan semangat dari para guru itu sendiri, kegiatan seperti ini menjadi sebuah agenda atau moment penting bagi para guru untuk mengupgrade kompetensi dan perlu dilakukan secara berkala, kegiatan yang dilakukan secara berkala akan memberikan dampak pada peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan dan perlu adanya support dari dinas sebagai pemangku kebijakan dan pemilik anggaran.

Daftar Pustaka

- [1] K. R. dan T. Badan Standar Kurikulum dan Assasment Pendidikan. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Kementrian Pendidikan, "Peta Sebaran Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- [2] Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, "Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta, 2022.
- [3] S. Hamdi and C. Triatna, "KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2022.

- [4] Kemdikbud, “Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022.
- [5] D. Iglesias and J. Fernandez-Rio, “A model fidelity check in cooperative learning research in physical education,” *Phys Educ Sport Pedagogy*, pp. 1–16, Apr. 2024, doi: 10.1080/17408989.2024.2342831.
- [6] P. S. Mustafa, “Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 8, no. 9, pp. 68–80, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6629984.
- [7] M. F. Alfajri and M. S. Hadi, “Peran Guru Olahraga dalam Mendorong Partisipasi Minat Siswa dalam Olahraga dan Aktivitas Fisik disekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.”
- [8] F. Haris, J. Taufan, and S. Nelson, “Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3883–3891, Sep. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1469.
- [9] S. Sudarso, S. Suroto, S. Hartoto, and V. C. Dinata, “Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari perspektif masa kerja,” *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, vol. 22, no. 1, p. 41, Jan. 2023, doi: 10.20527/multilateral.v22i1.15034.
- [10] I. R. Rohi, J. Nafie, A. Baun, W. Masi, and K. Penulis, “Potret kompetensi pedagogik guru mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui googleclassroom,” vol. 2, no. 1, pp. 28–41, 2022, [Online]. Available: <http://jopi.kemendikbud.go.id/index.php/jopi>
- [11] A. Shandi, “Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani,” 2023. [Online]. Available: <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- [12] E. Chandra Oktaviani and K. Bekasi, “Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,” *JSG: Jurnal Sang Guru*, vol. 1, pp. 164–171, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- [13] D. Marisana, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 139–150, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4363.
- [14] Afiyah Kayati Nur, “KOLABORASI GURU DALAM MGMP SEBAGAI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS UNGGULAN PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO,” 2020.
- [15] S. S. Xiao Sai, “PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY IN EDUCATION: LITERATURE REVIEW,” 2015.
- [16] X. Zhang, “Professional Collaboration and Collaborative Professionalism,” *ECNU Review of Education*, Jun. 2023, doi: 10.1177/20965311231184562.
- [17] V. Vescio, D. Ross, and A. Adams, “A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning,” *Teach Teach Educ*, vol. 24, no. 1, pp. 80–91, Jan. 2008, doi: 10.1016/j.tate.2007.01.004.
- [18] L. Stoll, R. Bolam, A. McMahon, M. Wallace, and S. Thomas, “Professional Learning Communities: A Review of the Literature,” *Journal of Educational Change*, vol. 7, no. 4, pp. 221–258, Nov. 2006, doi: 10.1007/s10833-006-0001-8.